

Pengembangan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 di SMP Negeri 2 Ngunut

Rizal Sambuaga¹, Imam Sujono², Imam Sukwatus Suja'i³

¹Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI Tuluingagung

^{2,3}Universitas Bhinneka PGRI Tuluingagung

e-mail: mobilerizal95@gmail.com

Abstrak

E-modul merupakan bentuk bahan belajar secara mandiri yang disusun sistematis secara elektronik, bersifat dinamis sebagai alternatif sumber dan media pembelajaran yang efisien. Rumusan masalah ini adalah bagaimana validitas dan efektivitas e-modul Ilmu pengetahuan sosial kelas 8 semester 1 SMP Negeri 2 Ngunut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development). Skema alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian pengembangan Borg & Gall yaitu dari Research and Information Collecting sampai pada tahapan ke-10 yaitu Dissemination And Implementation. Hasil validitas E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 8 semester 1 oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran yang terkait masuk dalam kategori rerata sangat baik. Hasil uji menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 hasilnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan buku teks. Hasil ini terbukti dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu sebesar 81,08 dan rata-rata kelompok kontrol yaitu sebesar 74,48. Hasil perhitungan dari uji t menunjukkan nilai $t = 0.031 < 0.05$ Ha diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata kunci: Belajar Mandiri, E-modul, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Media Pembelajaran

Abstract

E-module is a form of independent learning material that is systematically arranged electronically, dynamically as an alternative source and efficient learning media. The formulation of this problem is how the validity and effectiveness of the social science e-module class 8 semester 1 SMP Negeri 2 Ngunut. The research method used is the research and development method. The research flow scheme used in this study was adapted from Borg & Gall development research, namely from Research and Information Collecting to the 10th stage, namely Dissemination And Implementation. The results of the validity of the E-Modul Social Sciences (IPS) grade 8 semester 1 by material experts, learning media experts, teachers of related subjects fall into the very good average category. The test results showed that the experimental class using the Social Sciences E-Module (IPS) Class 8 Semester 1 had better results than the control class using textbooks. This result is proven by the average for the experimental group is 81.08 and the control group average is 74.48. The results of the calculation of the t test showed that the t value of $0.031 < 0.05$ Ha was accepted, which means that there was a significant difference between the learning outcomes between the control class and the experimental class.

Keywords : Independent Learning, E-modules, Social Science, Learning Media

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era global sekarang ini diharapkan dapat mendorong mutu pendidikan (Zainul, 2018: 4; Sadago, 2020: 30). Bersamaan dengan hal itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Sejalan dengan visi pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan Nasional bertujuan untuk melatih manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif pada tahun 2025, oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup bangsa (Kemendiknas, 2010).

Selain itu, adanya dukungan dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perubahan pola kehidupan peserta didik sebagai lapisan dari masyarakat menuntut segala sesuatu lebih efisien atau praktis. E-modul merupakan salah satu sumber belajar yang praktis, memudahkan penggunaannya belajar dan membaca setiap waktu. Modul yang disusun dengan sistematika dan estetika yang baik dapat memberikan manfaat yang lebih untuk peserta didik agar mampu menyerap materi dengan lebih baik dan dapat mengulang materi. Modul mempermudah penyampaian materi daripada proses kelas dengan metode ceramah. Modul diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan dimana pendidikan merupakan indeks utama dalam pembangunan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena kesejahteraan negara tidak lagi hanya bergantung pada sumber daya alam dan materi, tetapi juga pada sumber daya intelektual, sosial, dan kepercayaan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini, tentunya sudah tidak asing lagi dengan internet (Majid, 2008: 21; Embong, 2012: 32), . Dimana, internet dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan materi pembelajaran yang sudah ada, atau internet sendiri dapat dimodifikasi menjadi media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah media pembelajaran berbasis e-learning. Dengan menggunakan media e-learning memungkinkan terjadinya hubungan antara peserta didik dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan.

E-learning menjadi salah satu teknologi yang cocok untuk diterapkan pada bidang pendidikan karena dengan adanya e-learning memungkinkan siswa melakukan banyak aktivitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan e-learning guru dapat menambahkan berbagai bahan ajar yang dapat diselesaikan oleh siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar jam pembelajaran (Nuryatin, 2020: 2). Salah satu e-learning yang cukup populer adalah e-modul, hal ini dikarenakan penggunaannya yang sangat mudah (Susanto, 2016: 33, Ibrohim, 2018: 68).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada salah satu guru di SMP Negeri 2 Ngunut yaitu guru IPS dan dua peserta didik pada tanggal 20 Mei 2021 yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngunut diperoleh informasi sebagai berikut: a) pendidik belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, b) kegiatan pembelajaran masih menggunakan buku teks, sehingga pembelajaran kurang menarik minat peserta didik, c) kurang bervariasi media dalam pembelajaran d) belum menggunakan sumber belajar berupa e-modul dalam pembelajaran IPS. Dengan metode pembelajaran tersebut, mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran dan kurang dapat memaksimalkan potensi yang peserta didik miliki sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 kelas 8 yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS nilai rata-rata yang di peroleh 70,25% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%.

Hasil belajar rendah merupakan permasalahan dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar peserta didik rendah juga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi. Sumber belajar utama yang digunakan peserta didik adalah buku teks yang berisi tentang uraian materi secara singkat, sehingga pengetahuan peserta didik terbatas pada materi buku. Langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu perlu dikembangkan inovasi media pembelajaran di SMP Negeri 2 Ngunut, agar pembelajaran dapat lebih efektif, menarik, dan interaktif.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka modul dapat digabungkan antara cetak dengan elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Modul cetak yang ada saat ini telah dirubah menjadi bentuk elektronik sehingga muncul istilah e-modul. E-modul merupakan bentuk bahan ajar secara mandiri yang disusun dengan cara yang sistematis dalam format elektronik. Keuntungan menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran adalah dapat melengkapi dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan, merangsang siswa untuk berpikir, berperilaku dan berkembang untuk menguasai keterampilan yang mereka butuhkan. Sifat e-modul yang dinamis dapat dimanfaatkan kapan

dan dimana saja menjadikan e-modul sebagai alternatif sumber dan media pembelajaran yang efisien. e-modul juga Menunjang perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, sehingga dapat mengikuti kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran yang mandiri. Pendapat ini didukung dari hasil penelitian Amelia (2010) yang berjudul *Using Electronic Books in the Classroom to Enhance Emergent Literacy Skills in Young Children*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui e-modul dapat merangsang minat membaca dan belajar siswa.

Penggunaan e-modul pada bidang pendidikan di masa depan diprediksi akan semakin meningkat, hal ini karena tren membaca buku telah berubah seiring dengan perubahan teknologi. Sebuah survei yang dilakukan oleh LightSail Education Januari 2015 terhadap 475 pendidik, mengungkapkan bahwa 94% responden mengharapkan pembagian buku yang dibaca sebagai e-modul di sekolah selama dua tahun ke depan akan meningkat dan 52% pemimpin sekolah mengatakan bahwa mereka ingin siswa mereka membaca buku digital. Dengan demikian, e-modul akan menjadi alat pembelajaran yang terus berkembang untuk mendukung pembelajaran di masa mendatang.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menerbitkan format buku teks pelajaran dalam versi elektronik, yang kita kenal dengan Buku Sekolah Elektronik (BSE). Namun, penggunaan buku elektronik tersebut dinilai kurang mencukupi kebutuhan peserta didik. Tampilan BSE hanya terbatas teks dan gambar saja, sehingga BSE tidak berbeda jauh dengan format buku cetak yang digunakan siswa. Semestinya BSE mampu menampilkan materi dengan memadukan video, animasi, audio, dan gambar. Dengan adanya perpaduan tersebut diharap dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan suatu materi pelajaran yang bersifat abstrak sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi serta lebih antusias dalam menerima pembelajaran IPS.

E-modul merupakan sebuah paket media pembelajaran yang tidak hanya berisi materi dalam bentuk teks saja, namun juga dalam bentuk video, audio, gambar, animasi untuk mendukung pemahaman materi. E-modul juga menyediakan latihan atau soal-soal bagi siswa yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dari materi yang telah dipelajari. Latihan soal tersebut dapat diakses secara langsung oleh siswa dan hasilnya dapat langsung diketahui, dengan begitu siswa dapat mengukur kemampuannya secara mandiri perihal pencapaian kompetensi yang ingin dicapai.

Pengembangan media belajar e-modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 8 semester 1 diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, mendapatkan pengalaman belajar, dan belajar memahami tugas-tugas tertulis secara mandiri sehingga memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

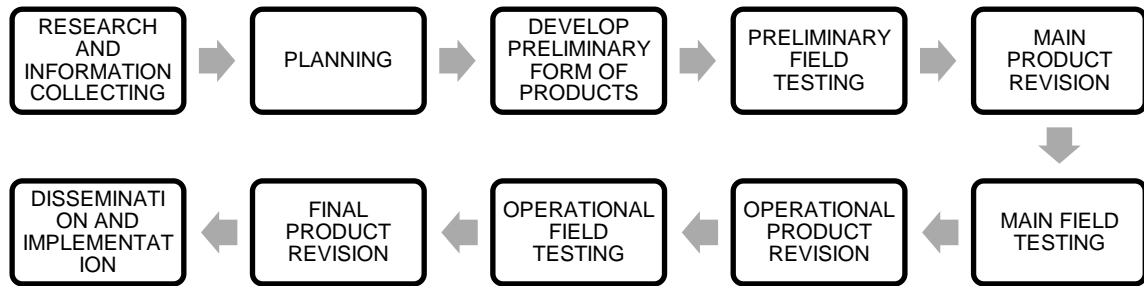
Penelitian ini menggunakan rumusan masalah dengan tujuan menjawab persoalan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui validitas e-modul Ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas 8 semester 1 di SMP Negeri 2 Ngunut; (2) Mengetahui efektivitas e-modul Ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas 8 semester 1 di SMP Negeri 2 Ngunut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Sugiono (2019: 30) berpendapat metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.

Borg and Gall (dalam Sugiyono 2019:28) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research And Development*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

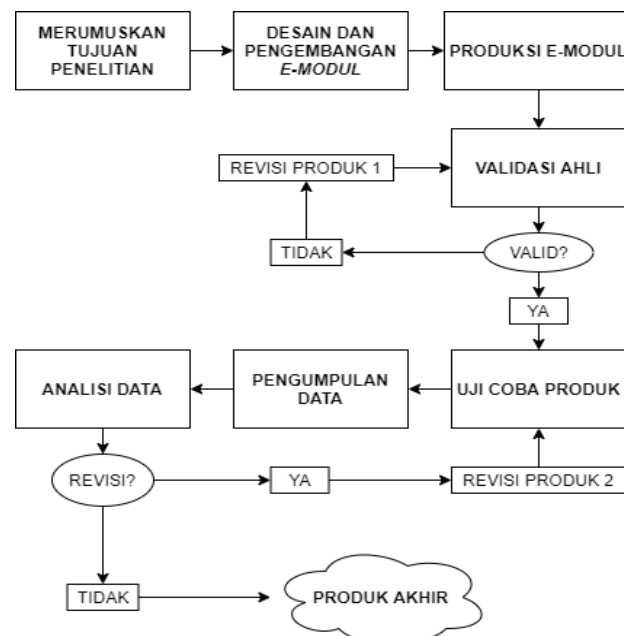
Skema alur penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengadaptasi dari penelitian pengembangan Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2019: 37), yaitu penelitian pengembangan e-modul ini dilakukan dari *Research and Information Collecting* sampai pada tahapan ke-10 yaitu *Disemination And Implementation*. Langkah prosedur penelitian dan pengembangan dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Skema Alur Penelitian Model Pengembangan Borg & Gall

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tim validasi yaitu ahli media pembelajaran, ahli materi dan guru mata pelajaran IPS berupa saran dan tanggapan, sedangkan data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari angket baik itu oleh validator maupun subjek uji coba guna perbaikan media pembelajaran ini. Data kualitatif adalah berupa saran pada angket validasi dan angket uji coba produk untuk melihat efektivitas produk. Data kuantitatif diperoleh dari perhitungan skor yang kemudian dijadikan indikator sebagai titik tolak untuk menyusun atau perbaikan media. Kuesioner tersebut digunakan dalam pengambilan data yang meliputi ahli materi, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran yang terkait, serta siswa. Untuk siswa, data juga dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan mengukur hasil belajar siswa.

Dalam proses uji coba digunakan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan dari produk yang dihasilkan menggunakan model yang diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Sugiyono. Desain dan alur penelitian dapat digambarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Uji Coba Produk dalam Penelitian

Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1). Dari hasil penelitian awal akan dilakukan evaluasi terhadap produk pengembangan, yang dilakukan oleh 1 orang ahli media pembelajaran, 1 orang ahli materi

dan 2 orang guru mata pelajaran IPS, (2). Hasil produk yang telah di evaluasi dan di revisi oleh ahli diuji coba terbatas dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Ngunut sebanyak 12 peserta. (3). Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba luas dilakukan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Ngunut sebanyak 60 peserta didik, dan (4). Uji Pelaksanaan lapangan dilaksanakan di kelas 8 D sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Ahli Materi

Validasi Ahli Materi dilakukan untuk menilai kebenaran konsep materi yang dikembangkan. Validasi materi dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen yang berkompeten khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Tabel 1. Rekapitulasi dan Konversi Data Evaluasi Oleh Ahli Materi terhadap E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Skor (%)	Kategori
1	Kelayakan Isi	2	10	10	100%	Sangat Baik
2	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	2	10	10	100%	Sangat Baik
3	Keterbacaan	2	10	8	80%	Baik
4	Koherensi Dan Keruntutan Alur Pikir	2	10	10	100%	Sangat Baik

Dari tabel bisa dilihat bahwa penilaian untuk aspek kelayakan isi, aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan aspek koherensi dan keruntutan alur pikir masuk dalam kategori sangat baik dengan skor diatas 81% dan aspek keterbacaan masuk dalam kategori baik dengan skor 80%. Adapun beberapa masukan yang diberikan oleh ahli materi yaitu penambahan tugas mandiri, referensi video, video interaktif yang di buat sendiri.

Validasi Ahli Media Pembelajaran

Validasi ahli media pembelajaran dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen yang bidang kajiannya berkaitan dengan pengembangan multimedia pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi dan Konversi Data Evaluasi oleh Ahli Media Pembelajaran terhadap E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Skor (%)	Kategori
1	Tampilan	4	20	18	90%	Sangat Baik
2	Teknis	6	30	29	96,6%	Sangat Baik

Dari tabel bisa dilihat bahwa penilaian untuk aspek tampilan dan aspek teknis masuk dalam kategori sangat baik dengan skor diatas 81%. Adapun beberapa masukan yang diberikan oleh ahli media pembelajaran yaitu perubahan font pada e-modul yang semula ukuran 12 di rubah menjadi ukuran 18.

Validasi Guru Mata Pelajaran

Validasi guru mata pelajaran dilakukan oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar pembelajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kelas 8.

Tabel 3. Rekapitulasi dan Konversi Data Evaluasi oleh Guru Mata Pelajaran terhadap E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Rerata Skor Perolehan	Skor (%)	Kategori
1	Umum	4	20	18,5	92,5%	Sangat Baik
2	Teknis	4	20	17	85%	Sangat Baik
3	Materi	4	20	17,5	87,5%	Sangat Baik
4	Komunikasi Visual	5	25	22	88%	Sangat Baik

Pada tabel terlihat bahwa aspek umum, aspek teknis, aspek materi dan aspek komunikasi visual dinilai sangat baik dengan rerata skor di atas 81%. Adapun beberapa masukan yang diberikan oleh guru mata pelajaran adalah adanya beberapa kesalahan dalam materi e-modul yang harus di rubah dan kesalahan gambar.

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan dengan mengambil 12 (dua belas) responden. Semua responden adalah siswa kelas 8 SMP 2 Ngunut. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner.

Tabel 4. Rekapitulasi dan Konversi Data Evaluasi Uji Coba Terbatas terhadap E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Rerata Skor Perolehan	Skor (%)	Kategori
1	Media	3	15	11,58	77,2%	Baik
2	Pembelajaran	6	30	24,66	82,2%	Sangat Baik

Pada tabel terlihat bahwa aspek media dinilai baik dengan rerata skor 77,2% dan aspek pembelajaran dinilai sangat baik dengan rerata skor 82,2%.

Uji Coba Luas

Uji Coba Luas dilakukan setelah uji coba terbatas dan mengkaji setiap kekurangan. Berdasarkan hasil evaluasi, kemudian dilakukan penyempurnaan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Uji Coba Luas dilakukan dengan mengambil 60 (enam puluh) responden. Semua responden adalah siswa kelas 8 SMP 2 Ngunut. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner.

Tabel 5. Rekapitulasi dan Konversi Data Evaluasi Uji Coba Luas terhadap E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor Maksimal	Rerata Skor Perolehan	Skor (%)	Kategori
1	Media	3	15	12,35	82,3%	Sangat Baik
2	Pembelajaran	6	30	23,91	79,7%	Baik

Pada tabel terlihat bahwa aspek media dinilai sangat baik dengan rerata skor 82,3% dan aspek pembelajaran dinilai baik dengan rerata skor 79,7%.

Tes Awal (Pre-Test)

Tes yang diberikan adalah tes berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Tabel 6. Hasil Tes Awal (Pre-Test) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	MENGIKUTI TES	TIDAK MENGIKUTI TES	RATA-RATA
1	Kontrol	33	24	9	62,50
2	Eksperimen	33	21	12	63,49
TOTAL		66	45	21	125,99

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (Pre-Test) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 63,49 dan 62,50. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda terlalu jauh. Selisih dari rata-rata kedua kelas adalah 0,99.

Tes Akhir (Post-Test)

Pada tahap ini, tes akhir kembali diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (treatment). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sudah dikembangkan terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMP 2 Ngunut.

Tabel 7. Hasil Tes Akhir (Post-Test) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	MENGIKUTI TES	TIDAK MENGIKUTI TES	RATA-RATA
1	Kontrol	33	29	4	74,48
2	Eksperimen	33	31	2	81,08
TOTAL		66	60	6	155,56

Dari hasil perhitungan statistik, diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 74,48 dan 81,08. Hasil tes pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 17,59 yakni dari tes awal 63,49 mengalami peningkatan menjadi 81,08. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga, yakni dari tes awal 62,50 menjadi 74,48 mengalami peningkatan sebesar 11,98. Peningkatan hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen dengan selisih 5,61.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan program komputer SPSS dengan rumus Kolmogorov Smirnov. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			Keterangan	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df		Sig.
PRE TEST KONTROL	,151	24	,165	,935	24	,125	Normal
POST TEST KONTROL	,141	29	,149	,953	29	,225	Normal
PRE TEST EKSPERIMEN	,172	21	,104	,935	21	,171	Normal
POST TEST EKSPERIMEN	,137	31	,143	,945	31	,112	Normal

Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal karena hasil uji mempunyai nilai lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS dengan rumus Anova. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai taraf signifikansi sebesar lebih 0,05

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Pre Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			Keterangan	
		Statistic	df1	df2		Sig.
Pre Test	Based on Mean	,135	1	43	,715	Homogen
	Based on Median	,112	1	43	,739	
	Based on Median and with adjusted df	,112	1	42,946	,739	
	Based on trimmed mean	,147	1	43	,704	

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			Keterangan	
		Statistic	df1	df2		Sig.
Post Test	Based on Mean	,853	1	58	,359	Homogen
	Based on Median	,838	1	58	,364	
	Based on Median and with adjusted df	,838	1	57,995	,364	
	Based on trimmed mean	,876	1	58	,353	

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, maka populasi yang sedang diteliti mempunyai kesamaan atau sama lain.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji-t Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	POST TEST KONTROL - POST TEST EKSPERIMEN	-12,50685	2,32246	-10,03321	-,51851	-2,272	28	,031
	N	5,27586						

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk uji-t menunjukkan bahwa signifikansi 0,031. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil post test kelompok eksperimen dan post test kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelompok eksperimen yang menggunakan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 dan kelompok kontrol yang menggunakan buku teks.

SIMPULAN

Validitas E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 8 semester 1 dilakukan oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran yang terkait, serta siswa retata dinilai sangat baik. Hasil uji menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 hasilnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan buku teks. Rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu sebesar 81,08 dan rata-rata kelompok kontrol yaitu sebesar 74,48. Hasil perhitungan dari uji t menunjukkan nilai $t = 0.031 < 0.05$ H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kondisi tersebut membuktikan bahwa menggunakan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran yang konvensional menggunakan buku teks. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan menggunakan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Bahan ajar berupa E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 dapat digunakan oleh siswa dan guru pengampu mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran serta dapat menjadi bahan belajar mandiri di rumah. E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 yang dikembangkan masih banyak kekurangan, oleh karena itu, peneliti sangat berharap E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 dapat dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Embong, Abdul Mutalib, Mohamed Noor Azelin, Hezlina Mohd Hashim, and Zullina H Shaari. 2012. E-Books as Textbooks in the Classroom.
- Ibrohim, Asori. S. P. M. P. 2018. Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio.
- Irawan, H. T. S. E. 2017. Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, Sri. 2020. Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New-Normal. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>
- Sadago, Metriana Vialita. 2020. Penggunaan E-Modul sebagai Media Pembelajaran Daring dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Kelas IX. <http://repository.uph.edu/13111/>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Dan Pengembangan. Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. M. P. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Yaumi, M. 2018. Media Dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.
- Zainul, Rahadian, Budhi Oktavia, and ananda putra. 2018. Pengenalan Dan Pengembangan E-Modul Bagi Guru- Guru Anggota MGMP Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang.